

PENELITIAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB)
KABUPATEN BUNGO JAMBI
TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Jiwa



**PITRI YANTI
0810325102**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2011**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental dan memiliki intellegention question (IQ) dibawah rata-rata berkisar antara 50-70 (AAMD, 2002). Tetapi mereka masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik, dan mampu untuk melakukan penyesuaian sosial serta masih memiliki kemampuan untuk bekerja meskipun agak terhambat (Amien, 1995). Prevalensi retardasi mental sekitar 1 % dalam satu populasi. Seperti yang kita ketahui bahwa anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari anak pada umumnya. Tunagrahita ringan banyak mengalami berbagai hambatan baik dari segi akademik maupun adaptasi sosial. Tunagrhita ringan masih memiliki potensi untuk berkembang dalam bidang akademik karena pada dasarnya anak-anak tunagrahita yang masuk dalam kelompok ini masih mampu dididik (Amin, 1995 : 22).

Pendidikan yang paling awal membentuk karakter anak berasal dari lingkungan keluarga.. Pola asuh dari orang tua bisa menentukan cara bertindak, berpikir dan bersikap.. Menjadi orang yang berguna seperti kata Rasulullah SAW : *khairunnas anfahum linnas..*, orang yang baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Salah satu tujuan dari pola pengasuhan anak oleh orang tua adalah untuk membuat anak menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Perbedaan sikap orang tua terhadap anak nya bisa membentuk kepribadian yang berbeda pula. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Orangtua dan pola asuh memiliki peran yang besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa

kelak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Halim, 2000).

Didalam lingkungan rumah yang hangat dan meransanmg, orang tua dapat meningkatkan taraf keerdasan anak. Sepoerti yang diungkapkan oleh Dra. Clara Istiwidarum Kriswanto, MA dari Jagdnita konsulting, “ Sikap yang diambil orang tua terkait erat dengan pola asuh yang diterapkan pada anaknya “ ([http://: khasnah _nakita](http://khasnah_nakita)).

Menurut Theresia Indira, Psi, Msi “ Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

Menurut Baumrind (2004) pola asuh merupakan gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam berinteraksi dengan anak baik dalam bentuk otoriter, demokratis atau permissive. Pola Asuh Otoriter (*parent oriented*) ciri-ciri dari pola asuh ini, menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak, anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan. Pada pola asuh demokratis, kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab artinya apa yang dilakukan oleh anak tetapi harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Pada pola asuh permisif, sifat pola asuh ini *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa

pengawasan orang tua, ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku, anak merasa tidak diperhatikan. Pola asuh ini dapat mempengaruhi sikap, perasaan serta cara berfikir bahkan kecerdasan mereka yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

Makmun (2001) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “kecakapan nyata atau actual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang dapat di uji, atau hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar seorang anak dapat mencerminkan kecerdasan serta perkembangan kognitifnya. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan untuk mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai test yang diberikan oleh guru setelah proses pembelajaran. Proses pembelajaran Tunagrahita Ringan bisa didapatkan di sekolah khusus Sekolah Dasar Luar Biasa (Iswari, 2008).

Adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar telah dibuktikan oleh penelitian Yusniah (2008) di Jakarta Timur dengan sample sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,605, diperoleh korelasi yang positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di Sekolah. Pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar, dimana orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, prestasi belajar anaknya dikategorikan baik. Namun penelitian ini dilakukan pada siswa normal bukan kepada anak yang mengalami keterbelakangan mental (Tunagrahita), boleh saja pola asuh demokratis berpengaruh terhadap prestasi belajar bagi anak yang normal, namun belum tentu sama halnya bagi anak tunagrahita ringan. Antonie (2006) juga telah melakukan penelitian tentang pola asuh ini terhadap siswa Tunagrahita Ringan di SLB C Bandung. Berdasarkan penelitian tersebut

didapatkan hasil adanya hubungan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar IPA pada siswa Tunagrahita Ringan di SLB C Bamdung, dimana orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak Tunagrahita Ringan maka prestasi belajar IPA siswa Tunagrahita Ringan dikategorikan baik.

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Muara Bungo merupakan satu-satunya sekolah luar biasa yang ada di kabupaten Bungo dengan total siswa Tunagrahita Ringan sebanyak 35 siswa. SDLB Muara Bungo dengan program menekankan pada pengembangan kecakapan sensomotorik, komunikasi, kemampuan akademik dan kecakapan social. Sehingga nantinya Tunagrahita dapat mengikuti pendidikan sampai ke perguruan tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dengan keahlian yang diperoleh setelah tamat pendidikan.

Siswa SDLB Negeri Muara Bungo berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, TNI, petani, buruh tani, buruh pabrik dan dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan musiman. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda, Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua terhadap anak (Euis, 2004). Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya dikarenakan terlalu sibuk dengan pekerjaannya dapat mengakibatkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya sehingga mendapatkan hasil yang kurang memuaskan bahkan mungkin gagal dalam belajarnya (Soetjipto, 1995)

Dari hasil studi pendahuluan dilapangan terhadap beberapa orang tua siswa, sebagian besar dari mereka menyatakan tidak terlalu berharap banyak bahwa anak mereka nantinya bisa melanjutkan pendidikan dikarenakan keterbelakangan mental tersebut, dari pernyataan orang tua siswa tersebut peneliti menyimpulkan bahwa orang tua siswa tersebut tidak mengetahui bahwa

dengan perhatian khusus dan pola asuh yang tepat sebenarnya siswa Tunagrahita Ringan masih bisa berkembang dengan baik karena mereka masih memiliki potensi untuk itu. Peneliti juga melakukan observasi dokumentasi pada 10 siswa dimana 7 diantaranya mendapatkan nilai dibawah rata-rata, hal serupa juga dikemukakan oleh kepala sekolah SDLB Muara Bungo yang mengatakan bahwa prestasi belajar anak Tunagrahita ringan dari seluruh siswa mengalami penurunan yang berarti, hal ini dibuktikan dengan adanya rata-rata nilai dari siswa yang mengalami perubahan prestasi belajar. Selain itu kepala sekolah SDLB juga menyatakan bahwa sebagian siswanya sering tidak datang kesekolah untuk mengikuti pelajaran. Tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita Ringan di SDLB Negeri Bungo?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui Hubungan Pola asuh Orang tua terhadap Prestasi Belajar Pada Anak dengan Retardasi Mental Ringan Di SDLB Negeri Bungo

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh paksaan pada anak Tunagrahita ringan di SDLB

- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh otoriter pada anak Tunagrahita ringan di SDLB
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh demokratis pada anak Tunagrahita ringan di SDLB
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh penyabar/pemanja pada anak Tunagrahita ringan di SDLB
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh penelantar pada anak Tunagrahita ringan di SDLB
- f. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh situasional pada anak Tunagrahita ringan di SDLB
- g. Untuk mengetahui distribusi frekuensi prestasi belajar anak Tunagrahita Ringan di SDLB
- h. Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada Anak Tunagrahita ringan di SDLB
- i. Hubungan pola asuh paksaan dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita ringan di SDLB
- j. Hubungan pola asuh otoriter dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita ringan di SDLB
- k. Hubungan pola asuh demokratis dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita ringan di SDLB
- l. Hubungan pola asuh penyabar / pemanja dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita ringan di SDLB
- m. Hubungan pola asuh penelantar dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita ringan di SDLB

- n. Hubungan pola asuh situasional dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita ringan di SDLB

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan pendidikan anak tunagrahita ringan .

2. Bagi Orang Tua

Memberikan pertimbangan bagi keluarga dalam memberikan pola asuh terhadap anak tunagrahita ringan

3. Bagi Profesi Keperawatan

Memberi gambaran tentang pola asuh orang tua berpengaruh dalam prestasi belajar anak tunagrahita ringan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita Ringan di SDLB Negeri Kabupaten Bungo Jambi pada tahun 2010 dapat disimpulkan :

1. Dari berbagai tipe pola asuh, pola asuh terbanyak yang dimiliki oleh responden adalah pola asuh otoriter. Kemudian pola asuh paksaan, diikuti oleh pola asuh demokratis, pola asuh penyabar / pemanja, dan terakhir pola asuh penelantar dan pola asuh situasional
2. Hampir separoh prestasi belajar anak Tunagrahita Ringan Di SDLB Negeri mendapatkan kategori baik.
3. Secara keseluruhan tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita Ringan, tapi setelah dilakukan uji statistic terhadap masing-masing tipe pola asuh ditemukan hubungan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita Ringan dan tidak ada hubungan antara pola asuh paksaan, demokratis, penyabar/pemanja, penelantar dan situasional dengan prestasi belajar pada anak Tunagrahita Ringan di SDLB Negeri Kabupaten Bungo Jambi pada tahun 2010

B. Saran

1. Bagi instansi pendidikan Ilmu Keperawatan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak khususnya pada anak yang mengalami keterbelakangan mental (Tunagrahita)
2. Bagi SDLB dan orang tua, diharapkan untuk lebih memperhatikan prestasi belajar anak Tunagrahita Ringan dan menerapkan pola asuh yang lebih sesuai terhadap anak karena pada dasarnya pola asuh yang baik adalah pola asuh yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak pada saat itu.